

Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM di Toko Roti *Family Bakery*

Fitra Afri Santya^{1*}, Devi Maya Sofa²

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Terbuka, Indonesia;

²Program Studi Akuntansi, Universitas Teknologi Surabaya, Indonesia.

Abstrak

UMKM memiliki peran yang cukup memadai dalam menghasilkan dan menciptakan lapangan pekerjaan serta penempatan tenaga kerja di Indonesia. Pada pengembangannya, pelaku usaha harus mengikuti perkembangan terkini seperti pemasaran produk usaha yang menarik dan memiliki pelaporan keuangan yang baik. Laporan keuangan memberikan wawasan tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan, yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengumpulan keputusan terkait pengembangan usaha. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji bagaimana penyusunan laporan keuangan pada Toko Roti *Family Bakery* berdasarkan SAK EMKM. Penelitian ini dilakukan di Toko Roti *Family Bakery* dengan menerapkan metode pendekatan kualitatif deskriptif dan pengambilan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian pada UMKM Toko Roti *Family Bakery* menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan terhadap pembuatan laporan keuangan dan pencatatan keuangan hanya mengandalkan daya ingatan berupa pengeluaran dan pemasukan dari hasil usaha sehari-hari. Sehingga UMKM Toko Roti *Family Bakery* belum memenuhi SAK EMKM yang sudah diterapkan pada 1 Januari 2018.

Kata kunci

Laporan Keuangan; SAK EMKM; UMKM

Abstract

MSMEs play a significant role in generating and creating jobs and employment in Indonesia. In their development, business actors must keep up with the latest developments, such as marketing attractive products and maintaining good financial reporting. Financial reports provide insight into the financial position and performance of a company, which can be used as a basis for making decisions related to business development. The purpose of this study is to examine how financial reports are prepared at Family Bakery based on SAK EMKM. This study was conducted at Family Bakery using a descriptive qualitative approach, and data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study on the Family Bakery SME show that (1) there is a lack of knowledge about preparing financial reports, (2) financial records rely solely on memory in the form of daily business expenses and income. Therefore, the Family Bakery SME does not yet comply with SAK EMKM, which was implemented on January 1, 2018.

Keywords

Financial Statements; SAK EMKM; UMKM

Korespondensi
Fitra Afri Santya
fitrasantya@gmail.com

Pendahuluan

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia saat ini mulai beragam, bukan hanya didukung oleh perusahaan besar, tetapi usaha yang dikembangkan oleh masyarakat juga ambil bagian didalamnya, dimulai dari bisnis berskala kecil, menengah, hingga besar. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sudah memperlihatkan kontribusi yang cukup penting dalam meningkatkan stabilitas perekonomian, yang mencakup tingkat pusat ataupun daerah (Wicaksono, Dwi and Erna, 2020). Sampai kini, sektor UMKM memiliki peluang pasar yang tinggi dan menjanjikan karena permintaan terhadap barang dan jasa tidak pernah surut. UMKM menjadi salah satu penggerak dari perekonomian nasional secara berkesinambungan. Berdasarkan UU No 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan Perusahaan berskala kecil yang dikelola perseorangan atau sekelompok kecil orang yang memiliki kriteria jumlah aset dan pendapatan tertentu. UMKM memberikan andil yang tinggi dalam penciptaan lapangan pekerjaan, perekrutan pekerja dan berperan besar mengenai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Sanjaya and Nuratama, 2021).

UMKM juga dihadapkan dengan berbagai kendala dan masalah, salah satunya kurangnya pengetahuan terhadap pencatatan laporan keuangan dan laporan tersebut sangat sederhana hanya berisi pemasukan dan pengeluaran saja (Simanjuntak, Sumual and Bacilius, 2021). Pada keterbatasan Pendidikan tentunya dapat menimbulkan UMKM yang memiliki potensi besar dalam proses pengembangannya serta minimnya pengetahuan terhadap teknologi informasi dan hambatan dalam pembuatan dokumen keuangan (Kholifah and Priyastiwi, 2023). Pada sistem penilaian UMKM tentunya diperlukan sebuah laporan keuangan berdasarkan siklus Akuntansi yang mana dipergunakan sebagai penilaian kinerja UMKM (Mutiah, 2019). Laporan keuangan diartikan sebagai hasil produk akhir proses akuntansi, yang dimulai dengan menghimpun bukti transaksi, selanjutnya dicatat, diuraikan lalu di olah menjadi sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan berlandaskan SAK EMKM mencakup tiga hal yaitu laporan pendapatan keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (Faidah and Mahmudah, 2022).

Seiring dengan berkembangnya suatu usaha, mewajibkan UMKM dalam menyajikan suatu dokumen keuangan yang bergantung kepada suatu ketentuan yang sudah ditetapkan. Pada proses penyusunan laporan keuangan telah diberlakukan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang diciptakan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dibawah naungan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang ditetapkan pada tanggal 1 Januari 2018 (IAI, 2020). SAK-EMKM menjadi aturan akuntansi khusus terhadap unit usaha yang belum memiliki kewajiban pertanggung jawaban pada masyarakat luas. Tentunya standar tersebut dapat memudahkan UMKM untuk mendapatkan pendanaan dan pengembangan usaha (IAI, 2016).

SAK EMKM adalah panduan akuntansi yang dirancang guna mencukupi keperluan penyajian laporan keuangan untuk entitas ekonomi kecil, dan menengah. SAK EMKM bisa menjadi acuan yang baik untuk UMKM dalam meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan yang lebih baik dan juga dapat meningkatkan kemampuan mereka saat mengelola keuangan dan membuat penentuan bisnis yang baik dan akurat (Linawati, 2021). Laporan Keuangan yang berlandaskan SAK EMKM mencakup tiga hal antara lain laporan pendapatan keuangan, perhitungan laba rugi, serta catatan laporan keuangan. Berdasarkan fakta dilapangan, SAK EMKM jarang diketahui oleh sejumlah pelaku bisnis baik kecil maupun menengah karena minimnya pengetahuan, dan kurangnya edukasi mengenai SAK EMKM. Mereka hanya melakukan pencatatan keuangan dasar yang berisi pengeluaran dan pemasukan penjualan. Hal ini tentunya menimbulkan kendala dalam pengembangan UMKM, karena salah satu keberhasilan UMKM dilihat dari pengelolaan anggaran yang baik. Peneliti menemukan hal yang serupa yang terjadi pada penelitian UMKM Lumbung Rejeki yang penyusunan laporan keuangannya mengandalkan sistem pembukuan manual yang tidak memenuhi standar SAK EMKM (Sofa, Djatu and Surbakti, 2024). Akan tetapi pada UMKM di Bantul terjadi peningkatan yang cukup maju karena kebanyakan pelaku UMKMinya sudah membuat catatan laporan keuangan yang memenuhi ketentuan SAK EMKM, jadi UMKM di Bantul sudah memenuhi SAK EMKM (Kholifah and Priyastiwi, 2023).

Toko Roti *Family bakery* merupakan usaha rumahan yang menjual beberapa jenis roti dan donat. Dimana Usaha tersebut dirintis dari tahun 2018 oleh bapak Iwan dengan bermodalkan belajar dari berbagai referensi untuk

menghasilkan suatu produk yang berkualitas, enak dan murah. Pada pengelolaan keuangannya, *family bakery* tidak memiliki laporan keuangan, mereka hanya menggunakan daya ingatan supaya dapat mengetahui pengeluaran dan pemasukan tanpa adanya pencatatan dokumen keuangan. Hal ini tentunya tidak memenuhi Standar Akutansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang sudah ditetapkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul Implementasi Laporan Keuangan berbasis SAK-EMKM Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi kasus Toko Roti *Family Bakery*). Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan, peneliti menentukan perumusan masalah yaitu bagaimana penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di usaha Toko *Family Bakery*. Penelitian ini ditujukan agar dapat mengkaji bagaimana proses penyusunan laporan keuangan yang mengacu SAK EMKM di Toko Roti *Family Bakery*. Struktur akuntansi yang mudah digunakan dapat dirancang untuk mendukung serta memudahkan pelaku usaha dalam penyusunan laporan finansial sesuai persyaratan pelaporan keuangan yang berlaku.

Metode

Metode yang dipilih pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian Kualitatif deskriptif, yaitu penelitian kualitatif yang mengutamakan peran peneliti sebagai alat utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data (Sugiyono, 2019). Pendekatan penelitian ini diambil untuk membantu peneliti agar mudah dalam mendeskripsikan dan memberikann gambaran mengenai UMKM yang sedang diteliti (Nasution, 2023). Adapun hasil yang diinginkan peneliti berupa data atau informasi tentang pencatatan transaksi keuangan dan penerapan SAK EMKM.

Teknik pengumpulan data adalah cara atau startegi penghimpunan data yang diperlukan dan terkait dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik yang diterapkan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2019) wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara dan responden untuk memperoleh informasi yang lebih detail mengenai suatu topik dengan memberikan beberapa pertanyaan sehingga dapat memperoleh jawaban yang akurat dan relevan. Proses wawancara dilakukan secara langsung pada pemilik *Family Bakery* kemudian peneliti juga melakukan observasi langsung ke tempat usaha toko *Family bakery* untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan dan didukung dengan dokumentasi mengenai kondisi lingkungan pada UMKM *Family bakery*. Penelitian ini dilaksanakan pada Toko Roti *Family Bakery* yang terletak di Jalan Nurul Huda, Gang Swadaya 1 Nomor 2 Desa Parit Baru, Kabupaten Kubu Raya pada bulan Agustus – Oktober 2024.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Family Bakery merupakan usaha rumahan yang menjual berbagai macam jenis roti dan donat yang dirintis oleh Bapak Iwan mulai tahun 2018, dengan bermodalkan berbagai referensi untuk menghasilkan suatu produk yang berkualitas, enak dan murah. Toko Roti *Family Bakery* terletak di Jalan Nurul Huda, Gang swadaya 1 nomor 2 Desa Parit Baru, Kabupaten Kubu Raya. Dimana, lokasi usaha tersebut berada pada Lokasi yang strategis yaitu dekat dengan pasar sehingga mudah untuk dijangkau oleh pembeli.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2024, pemilik *Family Bakery* menyatakan bahwa pemilik tidak membuat catatan keuangan harian, karena pemilik hanya mengandalkan daya ingat untuk mengingat pengeluaran dan pemasukan dari usahanya sehari-hari. Berdasarkan informasi yang telah didapatkan dari pemilik usaha, peneliti melakukan rincian sederhana yang diingat oleh pemilik untuk mempermudah dalam mengetahui pendapatan dan pengeluarannya. Berikut tabel yang dibuat oleh peneliti untuk rincian tersebut.

Tabel 1. Laporan Keuangan

Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran
Pengeluaran bahan dan lain-lain		Rp. 43. 200. 000
Pembayaran Gaji Karyawan 1		Rp. 4.800.000
Pembayaran Listrik		Rp. 900.000
Omset/hari x 26 hari	Rp. 70. 200. 000	
Total	Rp. 70. 200. 000	
Total Pendapatan Bersih	Rp. 21. 300. 000	

Sumber: Wawancara dan olah data, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada Toko Roti *Family Bakery* memiliki catatan sederhana yang terdiri dari pengeluaran bahan-bahan, pembayaran gaji karyawan, pembayaran Listrik dan omset perhari. Dari rincian tersebut peneliti melakukan olah data, dimana total pemasukan *Family Bakery* sebesar Rp. 70.200.000 dan pengeluaran sebesar Rp. 48.900.00. Dari total pemasukan dan pengeluaran didapatkan total pendapatan bersih sebesar Rp. 21.300.000. Dari hasil pencatatan diatas, Toko roti family Bakery belum mematuhi prinsip pencatatan keuangan yang sudah ditetapkan oleh DAI pada 1 Januari 2018. Oleh sebab itu, Toko Roti *Family Bakery* perlu melakukan perbaikan dan penyesuaian pada sistem pencatatan keuangan dengan menyesuaikan prinsip yang sudah ditentukan, agar dapat meningkatkan efisiensi dalam mengelola keuangan.

Pembahasan

Standar akuntansi keuangan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) yaitu aturan akuntansi yang dikembangkan dengan tujuan yang jelas, agar mempermudah pelaku UMKM saat mengelola keuangan. Melalui penerapan ini, dapat membantu pelaku UMKM saat melakukan penyusunan laporan keuangan untuk menjadi lebih baik, dan akurat, dan juga dapat meningkatkan kemampuan dalam membuat keputusan dan mengelola keuangan bisnis yang baik. Pada SAK EMKM mencakup arahan akuntansi yang sangat *simple* dan ditingkatkan sesuai dengan usaha kecil serta dapat membantu pemilik agar lebih mudah dalam mengetahui dan melaksanakan dasar-dasar akuntansi. Ada tiga aspek ketentuan yang sudah ditetapkan oleh SAK EMKM di antaranya Adalah

1. Laporan Posisi Keuangan
Laporan posisi keuangan, yaitu dokumen finansial yang menggambarkan situasi ekonomi perusahaan yang di miliki, kewajiban yang harus dipenuhi, dan ekuitas yang menjadi hak pemilik suatu bisnis.
2. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi, yaitu dokumen keuangan yang menyediakan hasil keuangan pada perusahaan dengan jangka waktu tertentu, dengan menyajikan pendapatan dan biaya guna untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami laba atau rugi.
3. Catatan atas laporan keuangan.
Catatan atas laporan keuangan, yaitu poin terpenting dari suatu dokumen keuangan yang berguna untuk memberikan tambahan informasi serta rincian lebih lanjut mengenai akun dalam laporan keuangan utama.

Hasil temuan penelitian tersebut mengungkapkan bahwa UMKM Toko Roti *Family Bakery* belum menyiapkan laporan keuangan yang memenuhi ketentuan SAK EMKM. Hingga kini, dokumen keuangan yang dibuat tidak lebih dari ikhtisar pendapatan dan pengeluaran saja. Tentunya hal ini disebabkan oleh Pemilik usaha Toko Roti *Family Bakery* yang belum mengerti mengenai standar akuntansi untuk usaha kecil dan menengah, selain itu Toko Roti *Family Bakery* juga memiliki beberapa kendala diantaranya:

1. Kurangnya informasi mengenai pelatihan pengembangan UMKM, sehingga pemilik usaha belum pernah mengikuti pelatihan/kursus mengenai pengembangan usaha baik secara mandiri maupun oleh pemerintah setempat.
2. Keterbatasan pendidikan, pemilik usaha hanya sampai di jenjang pendidikan SMA.
3. Pemilik usaha tidak memiliki pengetahuan dasar mengenai akuntansi dan pemilik menilai hal tersebut terlalu rumit dan banyak memakan waktu.
4. Pemilik Toko Roti *Family Bakery* melakukan pencatatan yang sangat sederhana berdasarkan daya ingat untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran usahanya.

Hal ini menyebabkan UMKM Toko Roti *Family Bakery* belum melakukan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara transparansi dan akurasi berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum, yang berguna untuk memberikan gambaran yang tepat tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Penelitian ini menunjukan hal serupa pada penelitian UMKM Telor Asin HTM JAYA di Kabupaten Brebes yang mana pemilik Telor Asin belum menyusun iktisar keuangan yang tepat dengan ketentuan SAK EMKM karena pemilik hanya sekadar melakukan catatan umum yang berisi pendapatan, biaya, hasil laba kotor dan pemilik hanya menggunakan daya ingatan untuk mengetahui pendapatan mereka (Faidah and Mahmudhah, 2022). Akan tetapi hal tersebut menjadikan suatu perbedaan pada UMKM Toko Kue dan Roti Sobek Rara, yang mana UMKMnya telah menghasilkan peningkatan yang cukup maju dan Toko Kue dan Roti Sobek Rara telah mengelola dokumen keuangan sesuai SAK EMKM. Hal tersebut telah diakui jika UMKM Toko Kue dan Roti Sobek Rara sudah menerapkan dokumen keuangan berbasis SAK EMKM (Faidah and Mahmudhah, 2022).

Kesimpulan

Berdasarkan olah data yang sudah diselesaikan oleh peneliti pada Toko Roti *Family Bakery*, dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwa Toko Roti *Family Bakery* membuat pencatatan laporan keuangan yang hanya menyajikan informasi keuangan dasar dan belum terlalu rinci yang mana Toko *Family Bakery* ini hanya mengandalkan daya ingatan untuk mengetahui berapa hasil pemasukan serta biaya yang terkait dengan usahanya. Toko *Family Bakery* belum mengembangkan laporan keuangan yang mematuhi SAK EMKM sebab kurangnya informasi, wawasan dan keterampilan yang dikuasai oleh pemilik usaha masih cukup rendah sehingga Toko Roti *Family Bakery* belum memenuhi ketentuan SAK EMKM. Maka dari itu, Toko Roti *Family Bakery* perlu meningkatkan pengetahuan tentang laporan keuangan sesuai SAK EMKM, demi meningkatkan kemampuan serta kualitas laporan keuangan yang akurat dan memenuhi aturan tersebut.

Hasil olah data yang sudah di rancang, peneliti memberikan saran untuk pemilik *Family Bakery* agar dapat mempelajari dalam membuat dan menghasilkan suatu laporan keuangan yang mematuhi standar SAK EMKM, situasi tersebut dapat mempermudah Toko Roti *Family Bakery* dalam mengelola dan mengkondisikan keuangan mereka secara efektif maupun efisien. Kemudian, disusunnya laporan keuangan ini diharapkan bisa membantu *Family Bakery* untuk mengetahui hambatan atau kendala yang dialami serta mempermudah dalam mengembangkan usaha yang dimiliki. Untuk menjalankan SAK EMKM diperlukan pembinaan serta edukasi dari pihak stakeholder agar mempermudah pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Devi Maya Sofa selaku dosen pembimbing dan Bapak Iwan selaku pemilik usaha Toko Roti *Family Bakery* yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan pengumpulan informasi pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Faidah, Y.A. and Mahmuhdah, N. (2022) 'Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Telor Asin " HTM JAYA" di Kabupaten Brebes)', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(3), pp. 1488–1493.
- IAI (2016) 'Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah', *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*, (September), pp. 1–54. Available at: http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf.
- IAI (2020) *SAK EMKM, Literasi Akuntansi untuk UMKM di Indonesia*, iaiglobal.
- Kholifah, D.N. and Priyastiw, P. (2023) 'Evaluasi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM di Bantul', *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(1). Available at: <https://doi.org/10.32477/jrabi.v3i1.565>.
- Linawati, R.M. (2021) 'Penerapan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kota Kediri (Studi Kasus Pada UMKM Makanan di Kota Kediri)', *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi ...*, 00, pp. 162–166.
- Mutiah, R.A. (2019) 'Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM', *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), p. 223. Available at: <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21000>.
- Nasution, A.F. (2023) *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st edn. Edited by M. Albina. Bandung: CV. Harfa Creative. Bandung.
- Sanjaya, P.K.A. and Nuratama, I.P. (2021) *Tata Kelola Manajemen & Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah*. Cetakan Pe. Edited by M.K. Muh. Yunus, S.Sos. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Simanjuntak, N., Sumual, T.E.M. and Bacilius, A. (2021) 'Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK-EMKM', *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, pp. 35–44. Available at: <https://doi.org/10.53682/jaim.v1i3.626>.
- Sofa, D.M., Djatu, P.F.P. and Surbakti, M.A. (2024) 'Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di Lumbung Rejeki Malang', *Ecopreneur*, 7(1), pp. 53–60. Available at: <https://doi.org/10.51804/econ12.v7i1.53-60>.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, A., Dwi, S. and Erna, S. (2020) 'The Preparation of Financial Reports Based on The Micro Entities of Small and Medium Financial Accounting (SAK EMKM) in Muncul Kicau Micro Bussiness', *Economics & Business*, 2(February), pp. 48–55. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.18551/econeurasia.2020-02>.